



Perkembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Tinjauan Literatur dan Analisis Kebijakan Kurikulum dari Masa Ke Masa

The Development of Early Childhood Education Curriculum in Indonesia: A Literature Review and Policy Analysis Across Historical Periods

Irma Yuliantina¹, Mansyur Ridho², Marijah³, Iik Zakiah Darajat⁴, Dwi Adji Dilliani⁵, Faridatul Ula⁶,
Indri Ristiani⁷, Mega Endang Sari⁸, Nunuk Eny⁹

irmayuliantinaps@gmail.com¹, mansyur.ridho@gmail.com², marijahmarzukah@gmail.com³,
iikzakiahdarajat28@gmail.com⁴, dwidilliani79@gmail.com⁵, fariidatul.uulaa96@gmail.com⁶,
indristiani7@gmail.com⁷, megaendang3@gmail.com⁸, nunukenyisworo@gmail.com⁹

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Diunggah: 19/01/2026, Direvisi: 10/03/2026, Diterima: 10/03/2026, Terbit: 01/5/2026

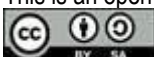
Abstract

The curriculum plays a strategic role in ensuring the quality of Early Childhood Education (ECE) services. This study aims to analyze the development of the ECE curriculum in Indonesia across different historical periods based on official government policy documents and curriculum guidelines, to identify the key characteristics of curriculum policies in each period, and to examine the direction of curriculum change from a pedagogical perspective. This research employs a qualitative descriptive approach using policy-oriented library research. Data sources consist of official curriculum documents and government regulations covering the period from pre-independence to ECE curriculum policies in effect up to 2025. Data analysis was conducted through content analysis using a historical-policy approach and thematic interpretation grounded in early childhood developmental paradigms. The findings indicate that the development of the ECE curriculum in Indonesia is contextual, adapting to prevailing cultural conditions and political policies of each era. Despite changes in nomenclature and structure, ECE curricula over time share fundamental characteristics, including a holistic orientation to child development, an emphasis on values and character education, recognition of play-based learning as a core pedagogical approach, and the strategic role of educators in curriculum implementation. These findings affirm that changes in ECE curriculum policy are primarily contextual while consistently adhering to child-centered learning principles.

Keywords: curriculum, early childhood education, curriculum policy, curriculum development.

Abstrak

Kurikulum memiliki peran strategis dalam menjamin kualitas layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia dari masa ke masa berdasarkan panduan dan dokumen kebijakan resmi pemerintah, mengidentifikasi karakteristik utama kebijakan kurikulum pada setiap periode, serta menelaah arah perubahan kurikulum PAUD dari perspektif pedagogis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur kebijakan (*library research*). Sumber data berupa dokumen kurikulum dan regulasi resmi pemerintah yang mencakup periode sebelum kemerdekaan hingga kebijakan kurikulum PAUD yang berlaku hingga tahun 2025. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan pendekatan historis-kebijakan dan interpretasi tematik berbasis paradigma perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia bersifat kontekstual menyesuaikan dengan kondisi budaya dan kebijakan politik yang terjadi saat itu. Meskipun



mengalami perubahan nomenklatur dan struktur, kurikulum PAUD dari masa ke masa memiliki persamaan mendasar, yaitu orientasi pada pengembangan anak secara menyeluruh, penekanan pada nilai dan karakter, pengakuan terhadap pentingnya pengalaman belajar melalui bermain, serta peran strategis pendidik dalam implementasi kurikulum. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan kebijakan kurikulum PAUD lebih bersifat kontekstual menyesuaikan dengan perubahan zaman dengan tetap mengacu pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak.

Kata kunci: kurikulum, PAUD, kebijakan kurikulum, pengembangan kurikulum.

*Penulis Korespondensi: **Irma Yuliantina;** irmayuliantinaps@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan program atau rancangan pendidikan yang ditujukan untuk menjawab berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Abdurrahman, 2026). Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada jenjang PAUD, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat akademik, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang mengarahkan stimulasi perkembangan anak secara holistik mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sehingga menjamin terpenuhinya hak anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Suyadi, 2014). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan pedagogis yang menempatkan pengalaman, interaksi, dan aktivitas anak sebagai inti pembelajaran.

Kurikulum PAUD juga merefleksikan paradigma perkembangan anak dan arah kebijakan pendidikan nasional pada setiap periode. Perubahan kurikulum menunjukkan pergeseran dari pendekatan akademik yang kaku menuju pembelajaran yang berpusat pada anak melalui bermain, pengalaman langsung, dan penguatan karakter, sebagaimana tampak dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka PAUD (Arisanti, 2022). Perubahan ini menegaskan bahwa anak diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan unik.

Dalam konteks Indonesia, dinamika kurikulum PAUD tidak terlepas dari kondisi sosial, politik, dan pengaruh global. Sejarah menunjukkan bahwa kurikulum pada era sentralisasi cenderung seragam dan terstruktur, sedangkan pada era reformasi berkembang menjadi lebih fleksibel dan kontekstual seiring dengan desentralisasi pendidikan dan tuntutan kompetensi abad ke-21 (Azhar, 2020). Hal ini menegaskan bahwa kurikulum merupakan produk kebijakan publik yang dipengaruhi oleh dinamika ideologi, kekuasaan, dan arah pembangunan nasional (Dunn, 2018).

Meskipun berbagai kajian tentang kurikulum PAUD telah dilakukan, analisis yang secara sistematis menelaah perkembangan kurikulum berdasarkan dokumen dan regulasi resmi pemerintah masih relatif terbatas. Padahal, dokumen kebijakan merupakan sumber utama yang merefleksikan arah, legitimasi, dan kesinambungan perubahan kurikulum dari masa ke masa (Raharjo, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji perkembangan kurikulum PAUD secara historis dan kebijakan guna memahami arah perubahan menuju pendidikan anak usia dini yang holistik, kontekstual, dan berpusat pada anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia dari masa ke masa berdasarkan panduan dan kebijakan resmi pemerintah, mengidentifikasi karakteristik utama kebijakan kurikulum PAUD pada setiap periode perkembangan, serta menganalisis arah perubahan kurikulum PAUD ditinjau dari perspektif pedagogis. Melalui pendekatan studi literatur yang komprehensif, kami akan melakukan analisis sistematis terhadap perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia dari masa ke masa berdasarkan dokumen kebijakan resmi pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya kajian kebijakan kurikulum

PAUD serta menjadi rujukan akademik bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti dalam memahami arah dan konsistensi perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur kebijakan (*library research*) untuk menganalisis perkembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia dari masa ke masa. Data penelitian bersumber dari dokumen kebijakan dan panduan kurikulum PAUD resmi yang diterbitkan oleh pemerintah, mencakup periode pra-kemerdekaan hingga kebijakan kurikulum yang berlaku sampai tahun 2025, serta didukung oleh buku dan regulasi terkait PAUD. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri arsip kebijakan dan repositori resmi pemerintah. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan historis-kebijakan dan interpretasi tematik, yang difokuskan pada tujuan kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran pendidik, dan asesmen. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dokumen dan konsistensi kerangka analisis lintas periode untuk memastikan keandalan dan ketepatan interpretasi hasil penelitian. Berikut ini adalah dokumen kebijakan dan panduan kurikulum PAUD yang relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 1. Perkembangan Kurikulum PAUD dan Acuan Kebijakannya

No	Periode / Nama Kurikulum	Tahun Berlaku	Acuan / Panduan Kebijakan Resmi
1	Pendidikan Anak Usia Dini Pra-Kemerdekaan	Sebelum 1945	Kebijakan pendidikan kolonial Hindia Belanda (<i>Froebel School</i>), inisiatif nasionalis (Taman Indria, Bustanul Athfal), belum terdapat kurikulum nasional
2	Masa Pendudukan Jepang	1942–1945	Kebijakan pendidikan Pemerintah Militer Jepang; perubahan istilah TK dan muatan ideologis
3	Rentjana Pelajaran 1947	1947–1951	Rencana Pelajaran 1947 (Dokumen Kementerian Pengajaran Republik Indonesia)
4	Rentjana Pelajaran Terurai 1952	1952–1963	Rentjana Pelajaran Terurai 1952 (Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan), UU No. 4 Tahun 1950 jo. UU No. 12 Tahun 1954
5	Rentjana Pendidikan 1964 (Pancawardhana)	1964–1968	Rencana Pendidikan 1964 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), UU No. 14 Tahun 1965
6	Kurikulum 1968	1968–1975	Kurikulum 1968 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

No	Periode / Nama Kurikulum	Tahun Berlaku	Acuan / Panduan Kebijakan Resmi
7	Kurikulum 1975	1975–1984	Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kurikulum 1975 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)
8	Kurikulum 1984 (CBSA)	1984–1994	Kurikulum 1984 – Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (Depdikbud), UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah
9	Kurikulum 1994 & Suplemen 1999	1994–2004	Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999 (Depdikbud), Permendikbud No. 0486/U/1992, Kemendikbud No 125/U/1994, Kemendikbud No. 002/U/1995, Kepmendiknas No. 051/0/2001, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
10	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	2004–2006	Kebijakan KBK 2004 (Depdiknas), Permendiknas No. 13 Tahun 2005
11	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	2006–2013	UU No. 20 Tahun 2003; PP No. 19 Tahun 2005; Permendiknas No. 22 & 23 Tahun 2006, Permendiknas No. 31 Tahun 2007, Permendiknas No. 70 Tahun 2009, PP No. 17 Tahun 2019 dan PP No. 66 Tahun 2010, Permendiknas No. 1 Tahun 2012, Perpres No. 60 Tahun 2013 tentang PAUD HI
12	Kurikulum 2013 PAUD	2013–2020	Permendikbud No. 31 Tahun 2014, Permendikbud No. 84 Tahun 2024, Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, Perpres Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan PAUD HI, Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Permendikbud No. 11 Tahun 2015, Permendikbud No. 18 Tahun 2018, Permendikbud No. 32 Tahun 2019, Permendikbud No. 45 Tahun 2019, Rencana Aksi Nasional PAUD HI (RAN PAUD HI) 2020-2024 (Permenko PMK, No.1/2019), Permendikbud No. 9 Tahun 2020

No	Periode / Nama Kurikulum	Tahun Berlaku	Acuan / Panduan Kebijakan Resmi
13	Kurikulum Darurat PAUD	2020–2021	Permendikbud No. 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus
14	Kurikulum Merdeka PAUD	2021–2024	Permendikbudristek No. 56/M/2022; Kepmendikbudristek No. 262/M/2022, PP Np. 57 Tahun 2021, PP No. 4 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 38 Tahun 2023, Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum PAUD, PP No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan
15	Arah Kurikulum PAUD 2025 & Pembelajaran Mendalam	2025–	Permendikbudristek No. 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan; Dokumen Kebijakan Pembelajaran Mendalam PAUD, Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 Permendikdasmen RI No 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan PAUD Permendikdasmen RI No. 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum PAUD Permendikdasmen RI No. 1 Tahun 2026 Tentang Standar Proses pada PAUD

Tabel 1 di atas menyajikan berbagai dokumen kebijakan dan panduan kurikulum PAUD yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut dipilih secara purposif berdasarkan tingkat relevansinya dengan fokus kajian penelitian, khususnya yang berkaitan dengan arah kebijakan, prinsip pembelajaran, pedoman implementasi kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini, peran pendidik, dan asesmen. Keberadaan dokumen tersebut memberikan landasan normatif dan konseptual yang penting dalam memahami bagaimana kebijakan kurikulum dirumuskan dan diimplementasikan dalam praktik pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Hasil telaah terhadap dokumen kebijakan kurikulum PAUD menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia mengalami transformasi yang dinamis seiring dengan perubahan konteks sosial, politik, dan paradigma pendidikan. Berikut uraian analisis perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia dari masa ke masa:

1. Periode Pra Kemerdekaan (Sebelum 17 Agustus 1945)

Pada periode awal sebelum PAUD diakui sebagai jenjang pendidikan formal, layanan pendidikan anak usia dini di Indonesia lebih banyak berlangsung dalam konteks pendidikan keluarga dan taman kanak-kanak yang masih bersifat terbatas. Pendidikan anak usia dini pada masa ini belum memiliki kerangka kurikulum khusus, melainkan mengadopsi prinsip-prinsip umum pendidikan dasar yang disederhanakan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia pra-kemerdekaan dimulai pada era Hindia Belanda dengan model *Froebel School*, kemudian berkembang

melalui inisiatif nasionalis seperti Taman Indria dan Bustanul Athfal. Tidak ada kurikulum nasional standar, melainkan pendekatan bermain sambil belajar yang terbatas untuk *elite*. Pada masa Jepang, istilah TK populer namun dengan tambahan elemen propaganda.

2. Masa Hindia Belanda (1908-1941)

Pada masa Hindia Belanda (1908–1941), pendidikan anak usia dini berkembang melalui pendirian *Froebel School* sejak 1914 sebagai kelas persiapan masuk HIS bagi anak-anak dari kalangan elite pribumi, namun implementasinya mengalami distorsi karena lebih diarahkan pada kepentingan kolonial, khususnya penguasaan calistung dan bahasa Belanda, sehingga menjauh dari semangat pedagogi Froebel yang menekankan bermain dan perkembangan alami anak. Meskipun demikian, kurikulum tetap memuat unsur pembelajaran holistik melalui kegiatan kehidupan sehari-hari seperti berkebun dan memelihara binatang, pengenalan bentuk-bentuk matematis melalui permainan balok, serta pengembangan estetika melalui warna, musik, dan gerak. Menjelang akhir masa kolonial, pemerintah Belanda juga memperkenalkan metode Montessori pada tahun 1938 melalui pendidikan guru TK, yang membawa pendekatan baru dengan penekanan pada kebebasan dan kemandirian anak dalam belajar.

3. Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)

Pada masa Pendudukan Jepang (1942–1945), *Froebel School* diubah menjadi Taman Kanak-Kanak (TK) dan meskipun pembelajaran masih memuat unsur bermain, kurikulum diarahkan kuat pada indoktrinasi nilai-nilai Jepang melalui nyanyian, cerita, dan pengajaran bahasa Jepang untuk membentuk disiplin dan semangat patriotik. Minimnya pengawasan pemerintah serta keterbatasan sumber daya menyebabkan banyak lembaga PAUD mengalami penurunan kualitas dan lebih berfungsi sebagai tempat penitipan anak daripada sebagai lembaga pendidikan yang terstruktur. Akibatnya, esensi pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada perkembangan holistik anak melemah, sehingga setelah kemerdekaan Indonesia diperlukan upaya pemulihan dan rekonstruksi sistem PAUD untuk membangun kembali fondasi pendidikan anak secara lebih bermakna.

4. Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 (1947-1951)

Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 hadir pascakemerdekaan sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak akan sistem pendidikan yang mencerminkan identitas nasional dan nilai-nilai luhur bangsa, sekaligus menandai peralihan dari paradigma pendidikan kolonial menuju kerangka pembentukan karakter dan watak kebangsaan (Verona et al., 2023), yang dipengaruhi oleh dinamika politik, sosial, budaya, ekonomi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pascarevolusi (Azhar, 2020); sebagai kurikulum pertama setelah Proklamasi, kurikulum ini mulai diterapkan bertahap sejak 1950 dan menjadi fondasi awal arah pendidikan Indonesia dengan menggantikan model kolonial berbasis Froebel dan Montessori.

5. Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952 (1952 – 1963)

Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952 merupakan penyempurnaan dari Rentjana Pelajaran 1947 yang menghadirkan struktur silabus yang lebih sistematis dan memperjelas peran guru, dengan perencanaan pembelajaran berbasis tematik yang mencakup bidang pembiasaan (moral, agama, sosial-emosional, dan kemandirian) serta pengembangan kemampuan dasar (bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni), sekaligus mengintegrasikan prinsip “among” Ki Hajar Dewantara agar pendidikan selaras dengan budaya dan kehidupan sehari-hari, sehingga kurikulum ini menandai langkah penting menuju sistem pendidikan Indonesia yang lebih holistik, kontekstual, dan terinstitusionalisasi.

6. Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964 (1964 – 1968)

Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964 merupakan kelanjutan pengembangan kurikulum nasional yang berorientasi pada pembentukan manusia Pancasila melalui pendekatan yang lebih sistematis dan komprehensif, dengan mengusung konsep Pancawardhana yang menekankan pengembangan moral, intelektual, emosional, seni, keterampilan, dan jasmani, sehingga dalam konteks PAUD kurikulum ini dapat dipandang sebagai cikal bakal pendekatan holistik yang menempatkan keseimbangan sikap,

keaktivitas, dan keterampilan sebagai dasar pengembangan potensi anak usia dini meskipun implementasinya masih terbatas.

7. Kurikulum 1968 (1968 – 1975)

Kurikulum 1968 dirancang sebagai penyempurnaan sistem pendidikan nasional yang secara politis menggantikan Rentjana Pendidikan 1964 dan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada ideologi Pancasila dan pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen, dengan penekanan kuat pada pembinaan karakter, budi pekerti, cinta tanah air, kesehatan jasmani, kecerdasan, serta keterampilan sebagai bekal pembangunan bangsa, meskipun dalam implementasinya kurikulum ini masih didominasi muatan yang bersifat teoretis dan kurang responsif terhadap persoalan faktual kehidupan peserta didik, sehingga tujuan pembentukan manusia Pancasila yang bermoral, cerdas, terampil, dan beriman belum sepenuhnya terwujud secara kontekstual (Jaya, 2020).

8. Kurikulum 1975 (1975 – 1984)

Kurikulum PAUD 1975 lahir dalam konteks modernisasi pendidikan nasional yang menekankan keteraturan dan standardisasi, dengan tujuan utama memberikan dasar akademik yang kuat bagi anak melalui penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, sejalan dengan upaya peningkatan mutu dan tingkat melek huruf, sehingga pendekatan pembelajarannya bersifat formal, terstruktur, dan didominasi instruksi guru dengan jadwal ketat serta penerapan latihan (drill) setelah pemahaman dasar terbentuk, namun orientasi yang kuat pada aspek kognitif dan akademik ini menjadikan pembelajaran PAUD pada masa tersebut lebih menyerupai sekolah dasar dan kurang memberi ruang bagi karakteristik bermain dan eksplorasi anak usia dini.

9. Kurikulum 1984 (1984 – 1994)

Kurikulum 1984 memperkenalkan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang menandai pergeseran penting dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, di mana anak diposisikan sebagai subjek yang aktif memahami, mendiskusikan, dan menerapkan pengalaman belajarnya, sehingga dalam konteks PAUD kurikulum ini memberi legitimasi pedagogis pada kegiatan bermain, eksplorasi, dan interaksi sebagai cara belajar utama, dengan tujuan mengembangkan potensi anak secara holistik mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan fisik, meskipun dalam praktiknya implementasi CBSA masih menghadapi berbagai kendala dan proses pencapaiannya berjalan relatif bertahap.

10. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999 (1994-2004)

Kurikulum PAUD 1994 beserta Suplemen Kurikulum 1999 menandai penguatan pendekatan holistik dan terpadu dalam pendidikan anak usia dini dengan tujuan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik melalui pembelajaran tematik yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, namun penerapan prinsip *link and match* yang menekankan keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja dan industri menimbulkan kritik karena berpotensi menggeser orientasi pendidikan ke arah kepentingan industrialisasi sehingga dipandang kurang memanusiaikan anak sebagai subjek perkembangan.

11. Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) (2004 – 2006)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004–2006 menandai pergeseran penting dalam PAUD menuju pengembangan kompetensi dan kecakapan hidup melalui pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman, dengan penekanan pada kemampuan anak menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata seperti kemandirian, komunikasi, dan interaksi sosial, meskipun implementasinya menghadapi tantangan dalam menafsirkan konsep kompetensi agar tidak bergeser menjadi tuntutan akademik dini, sementara proses belajar dirancang lebih variatif dengan memanfaatkan beragam sumber belajar di luar guru.

12. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006–2013)

KTSP 2006–2013 memberikan otonomi yang luas kepada satuan PAUD untuk mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik anak dan konteks lokal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003, PP No. 19/2005, serta Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006. Melalui kebijakan ini, setiap lembaga PAUD menyusun kurikulum operasionalnya sendiri yang mencakup visi-misi, kalender pendidikan, silabus, dan RPPM, sehingga pendidik didorong lebih kreatif dan kontekstual dalam merancang pengalaman belajar, meskipun tetap diperlukan peningkatan kapasitas agar otonomi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam implementasinya, KTSP PAUD menekankan pengembangan anak secara holistik melalui delapan bidang utama, yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni, motorik, Pancasila, dan muatan lokal seperti bahasa daerah, dengan pendekatan pembelajaran bermain melalui model *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Asesmen dilakukan secara autentik melalui observasi dan portofolio tanpa ujian formal, sehingga pembelajaran berfokus pada proses dan perkembangan anak, bukan pada pengukuran akademik semata.

13. Kurikulum 2013 PAUD

Kurikulum 2013 PAUD dirancang untuk menyempurnakan dan menggantikan KTSP dengan menegaskan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, dan penguatan pendidikan karakter, sehingga anak didorong untuk mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan pengalaman belajarnya secara aktif. Kurikulum ini menekankan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai dasar perkembangan holistik, serta membekali anak dengan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

14. Kurikulum Darurat PAUD (2020–2021)

Kurikulum Darurat PAUD (2020–2021) diterapkan sebagai respons terhadap kondisi luar biasa seperti pandemi COVID-19 dengan menyederhanakan capaian pembelajaran dan memfokuskan pendidikan pada aspek-aspek esensial, sehingga satuan PAUD memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai keterbatasan yang ada. Kurikulum ini bertujuan menjaga keberlangsungan stimulasi perkembangan anak usia dini tanpa membebani pendidik dan orang tua, sekaligus menempatkan keselamatan, kesejahteraan, dan kesehatan psikososial anak sebagai prioritas utama dalam proses pembelajaran.

15. Kurikulum Merdeka PAUD (2021–2024)

Kurikulum Merdeka PAUD memperkenalkan Capaian Pembelajaran sebagai acuan utama perkembangan anak usia dini. Kurikulum ini menegaskan pembelajaran berbasis bermain, proyek, dan eksplorasi sebagai pendekatan utama dalam PAUD. Selain itu, asesmen diagnostik dan formatif digunakan untuk memahami kebutuhan dan perkembangan anak secara individual. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan PAUD dan pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan tahap perkembangan anak.

16. Kurikulum PAUD 2025 dan Pembelajaran Mendalam

Arah kebijakan kurikulum PAUD ke depan, termasuk wacana Pembelajaran Mendalam, menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengalaman anak. Personalisasi dan diferensiasi pembelajaran menjadi fokus utama untuk mengakomodasi keberagaman perkembangan anak. Integrasi teknologi dalam PAUD diarahkan secara bijak sebagai alat pendukung eksplorasi dan kreativitas, bukan sebagai pengganti interaksi langsung. Pendekatan ini menunjukkan kesinambungan kebijakan kurikulum PAUD menuju paradigma yang semakin humanis, kontekstual, dan berpusat pada anak.

PEMBAHASAN

1. Dinamika Historis Perkembangan Kurikulum PAUD di Indonesia

Perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia menunjukkan bahwa setiap periode kebijakan erat kaitannya dengan kondisi politik, sosial-budaya, dan kebutuhan nasional pada masanya. Rentjana Pelajaran 1947 lahir pascakemerdekaan dengan penekanan pada pembentukan identitas dan karakter kebangsaan sebagai reaksi terhadap sistem pendidikan kolonial (Rencana Pelajaran 1947). Selanjutnya, Rentjana Pelajaran Terurai 1952 menandai upaya institusionalisasi pendidikan nasional melalui struktur silabus yang lebih sistematis, sementara Rencana Pendidikan 1964 (Pancawardhana) memperkuat pendekatan holistik dengan fokus pada pengembangan moral, seni, kecerdasan, dan keterampilan sebagai refleksi semangat nasionalisme.

Kurikulum 1968 mencerminkan orientasi politik Orde Baru yang menekankan pembentukan manusia Pancasila dan internalisasi ideologi negara secara normatif, sedangkan Kurikulum 1975 berfokus pada efisiensi dan efektivitas pembelajaran melalui tujuan instruksional yang terukur guna mendukung stabilitas dan pembangunan nasional. Kurikulum 1984 kemudian memperkenalkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) sebagai respons atas kritik terhadap pembelajaran yang kaku, diikuti Kurikulum 1994 yang menekankan pendekatan terpadu meskipun masih dipengaruhi tuntutan ekonomi nasional.

Memasuki era reformasi, KBK 2004 dan KTSP 2006 memberikan otonomi lebih luas kepada satuan pendidikan sebagai respons terhadap desentralisasi dan tuntutan kompetensi global. Selanjutnya, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menegaskan pembelajaran tematik, holistik, berpusat pada anak, serta berbasis pengalaman dan asesmen autentik. Secara keseluruhan, kebijakan kurikulum PAUD menunjukkan interaksi dinamis antara konteks politik nasional, aspirasi sosial-budaya, dan tuntutan global yang terus berkembang.

2. Pengaruh Konteks Sosial, Politik, dan Ideologi terhadap Kebijakan Kurikulum PAUD

Kebijakan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh konteks sosial, politik, dan ideologi yang berkembang pada setiap periode sejarah. Pada masa kolonial, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini lebih diarahkan untuk mendukung kepentingan pemerintahan kolonial, sehingga orientasi pembelajaran cenderung menekankan penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta pengenalan bahasa asing. Setelah kemerdekaan, kebijakan kurikulum mulai diarahkan untuk memperkuat identitas nasional dan pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Perubahan rezim politik dan arah pembangunan nasional pada periode-periode berikutnya turut memengaruhi orientasi kurikulum, baik dalam hal tujuan pendidikan, pendekatan pembelajaran, maupun struktur program pendidikan. Dalam konteks yang lebih mutakhir, kebijakan kurikulum PAUD juga dipengaruhi oleh tuntutan global seperti penguatan kompetensi abad ke-21, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kebutuhan akan pendidikan yang lebih inklusif dan kontekstual. Oleh karena itu, perkembangan kebijakan kurikulum PAUD mencerminkan proses adaptasi sistem pendidikan terhadap dinamika sosial, politik, dan ideologis yang terus berkembang dalam masyarakat.

3. Arah Perubahan Kurikulum PAUD dari Perspektif Pedagogis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia bersifat kontekstual dan responsif terhadap dinamika sosial-budaya serta kebijakan politik pada setiap periodenya. Perubahan kurikulum tidak terjadi secara acak atau semata-mata administratif, melainkan sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman, kebutuhan masyarakat, dan prioritas pembangunan nasional yang tercermin dalam dokumen kebijakan resmi. Dengan demikian, perubahan kurikulum tidak hanya menyangkut pergantian istilah atau struktur, tetapi juga mencerminkan pergeseran paradigma pedagogis sesuai konteks sejarah dan tuntutan pendidikan pada tiap masa.

Secara pedagogis, meskipun mengalami perubahan bentuk dan nomenklatur, kurikulum PAUD dari era kolonial hingga masa kontemporer menunjukkan empat karakter utama yang relatif konsisten. *Pertama*, orientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh (holistik), yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, moral, dan kreativitas. Pendekatan ini semakin ditegaskan dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka PAUD yang memandang pembelajaran sebagai proses menyeluruh untuk mengoptimalkan potensi anak (UNICEF, 2020; *Early Childhood Education Journal*, 2022).

Kedua, kurikulum PAUD senantiasa menekankan nilai, karakter, dan budaya lokal yang relevan dengan konteks sosial pada masanya, mulai dari peneguhan identitas kebangsaan pascakemerdekaan hingga penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum kontemporer. *Ketiga*, terdapat pengakuan yang semakin kuat terhadap pentingnya pengalaman belajar melalui bermain sebagai sarana utama pembelajaran anak usia dini, terutama sejak pendekatan CBSA dan pembelajaran tematik integratif, yang didukung oleh temuan penelitian tentang efektivitas *play-based learning* (UNESCO, 2019; Fisher, 2021).

Keempat, perubahan kurikulum juga diikuti pergeseran peran pendidik dari instruktur menjadi fasilitator dan perancang pengalaman belajar yang responsif terhadap kebutuhan individual anak. Kurikulum modern menuntut guru PAUD untuk melaksanakan pembelajaran fleksibel berbasis observasi dan asesmen autentik (NAEYC, 2020; Darling-Hammond et al., 2023). Dengan demikian, arah perubahan kurikulum PAUD Indonesia bersifat evolutif dan adaptif, namun tetap berpijak pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian historis-kebijakan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia menunjukkan pola evolutif yang kontekstual dan adaptif terhadap dinamika sosial, budaya, dan politik pada setiap periodenya. Sejak masa pra-kemerdekaan hingga penerapan Kurikulum Merdeka dan arah kebijakan Kurikulum PAUD 2025, kurikulum PAUD senantiasa merefleksikan kebutuhan nasional dan paradigma pendidikan yang berkembang. Pada periode awal, kurikulum PAUD masih dipengaruhi kepentingan ideologis dan kekuasaan, sedangkan pascakemerdekaan kurikulum berkembang sebagai instrumen pembentukan karakter, identitas nasional, dan pembangunan manusia Indonesia secara berkelanjutan.

Transformasi kebijakan kurikulum PAUD dari Rentjana Pelajaran 1947 hingga Kurikulum Merdeka menunjukkan pergeseran bertahap dari pendekatan yang bersifat akademik, terpusat, dan normatif menuju kurikulum yang semakin holistik, fleksibel, dan berpusat pada anak. Meskipun terjadi perubahan nomenklatur dan struktur kebijakan, kurikulum PAUD dari masa ke masa memiliki kesinambungan prinsip pedagogis, yaitu orientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh, penekanan pada nilai dan karakter, pengakuan terhadap pentingnya pembelajaran melalui bermain, serta peran strategis pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan kurikulum PAUD lebih bersifat penyesuaian kontekstual terhadap tuntutan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasar pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan simpulan tersebut, pengembangan kebijakan kurikulum PAUD ke depan disarankan tetap menjaga kesinambungan arah kebijakan dengan berlandaskan pada prinsip perkembangan anak usia dini serta menghindari kecenderungan akademik-dini. Fleksibilitas kurikulum perlu diimbangi dengan penguatan kapasitas profesional pendidik, khususnya dalam perancangan pembelajaran berbasis bermain, asesmen autentik, dan diferensiasi pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan kajian kebijakan dengan studi implementasi di satuan PAUD agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keselarasan antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. (2026). *Manajemen Rekrutmen Guru dan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam* (W. Yuliani & M. Sapitri (eds.); 1st ed.). Penerbit Buku Indonesia.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Asfiati, A. (2017). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Studi Multidisipliner Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24952/Multidisipliner.V4i1.921>
- Azhar, A. (2020). Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Dari Klasik Ke Modern. *Fitrah International Islamic Education Journal*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v2i2.784>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Panduan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (Edisi revisi)*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ball, S. J. (1994). *Education reform: A critical and post-structural approach*. Open University Press
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (Eds.). (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Chaeron, W. (2022). *Sejarah Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH)*. Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Den Haag.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1976). *Kurikulum sekolah dasar 1975: Garis-garis besar program pengajaran (Buku I: Ketentuan-ketentuan pokok)*. PN Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1984). *Pedoman pembinaan guru mata pelajaran pendidikan sejarah perjuangan bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1985). *Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA): Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Seri kebijaksanaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Kurikulum 1994 pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis: An introduction* (6th ed.). Routledge.
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 412. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *TADBIR MUWAHHID*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7167>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Istiqomah, L. (2017). Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-04>

- Irma Yuliantina, Mansyur Ridho, Marijah, Iik Zakiah Darajat, Dwi Adji Dilliani, Faridatul Ula, Indri Ristiani, Mega Endang Sari, Nunuk Eny
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jaya, A. (2020). Approaches and Experiences of English Teachings in Indonesia. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 57. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.235>
- Kemendikbudristek. (2023). *Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2020 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022a). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2022 tentang standar isi pendidikan anak usia dini*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022b). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022c). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022d). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022e). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2025 tentang standar kompetensi lulusan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161.

Irma Yuliantina, Mansyur Ridho, Marijah, Iik Zakiah Darajat, Dwi Adji Dilliani, Faridatul Ula, Indri Ristiani, Mega Endang Sari, Nunuk Eny

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- NAEYC, & NAECS/SDE. (2003). *Early childhood curriculum: A role for change*. *Young Children*, 58(4), 22–27.
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186. <https://doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Pusat Kurikulum. (2003). *Pelayanan profesional kurikulum 2004: Kurikulum berbasis kompetensi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKN Progresif Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Rahayu, E. P., & Sugito, S. (2018). Implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara di taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.10704>
- Rahma, A. N., Rohmah, H., & Bakar, M. Y. A. (2022). Implementasi Aliran Progresivisme dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *An-Nidzam Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 219. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i2.1000>
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762.
- Republik Indonesia. (2024). *Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6994.
- Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 385.
- Suryana, D., & Hijriati, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif pembelajaran berbasis bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6878–6890. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3489>

Irma Yuliantina, Mansyur Ridho, Marijah, Iik Zakiah Darajat, Dwi Adji Dilliani, Faridatul Ula, Indri Ristiani, Mega Endang Sari, Nunuk Eny

- Suyadi. (2014). *PAUD: Teori dan praktik pendidikan anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2019). *Learning through play: Strengthening learning through play in early childhood education programmes*. UNESCO Publishing.
- Verona, R., Ariyanti, S. N., Gidion, G., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Penerapan Teori Difusi Inovasi pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2569. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5870>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wagner, T. (2010). *The global achievement gap: Why even our best schools don't teach the new survival skills our children need—and what we can do about it*. Basic Books.
- Yuliani, N., & Rachmawati, Y. (2023). Kurikulum Merdeka dan penguatan fondasi belajar anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 12(2), 145–159.
- Zhao, Y. (2015). *World class learners: Educating creative and entrepreneurial students*. Corwin.